**“Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa”**

**AGUS TOHAWI**

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk  
Jawa Timur Indonesia

**Abstrak**

Pada zaman sekarang ini gaya hidup *(life style*) masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Pada saat ini, penggunaan media sosial banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan, sehingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dengan kehidupan dunia maya. Media sosial kini dapat dimanfaatkan lebih banyak lagi, Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, melainkan sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Dalam konteks ini, artikel ini menganalisis peranan media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk membina karakter mahasiswa dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Hasil dari penelitian (1). Perilaku mahasiswa terhadap gaya hidup modern yang sangat terlihat jelas yaitu: perilaku konsumtif. Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. (2). Peranan media sosial bagi mahasiswa mempunyai dampak positif maupun negatif. Peranan media sosial bagi mahasiswa mempunyai dampak positif maupun negatif. Jika dianalisis tujuan dari media sosial yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, dan jika penggunaan media sosial dilakukan secara tepat dari segi tempat, waktu, dan tujuan penggunaannya, maka pengaruh negatif dari media sosial akan dapat dikurangi.

**Kata kunci: mahasiswa, peranan media sosial, perubahan gaya hidup**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang terjadi dalam dunia modern saat ini telah mempengaruhi cara manusia berkomunikas, bekerja dan hidup. Pada zaman dahulu manusia yang pada mulanya berkomuniukasi secara langsung sekarang berubah menjadi komunikasi tidak langsung. Memasuki era globalisasi, remaja merupakan kalangan yang sering menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan maupun berkomunikasi dengan teman melaui media sosial.[[1]](#footnote-1)

Pada zaman sekarang ini gaya hidup *(life style*) masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Pada tahun 2019 Indonesia adalah negara yang berada diposisi ke-3 dalam mengakses situs jaringan sosial, hal ini disebabkan oleh lengkapnya *Interconnection* fasilitas network internet. Internet merupakan sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung. Menurut Ahmadi dan Hermawan internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin.[[2]](#footnote-2) Media sosial tidak bisa lepas dari kalangan mahasiswa seakan-akan sudah menjadi candu. Media sosial menurut Van Dijk adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, maka itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.[[3]](#footnote-3)

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Pada masa lalu Masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, Namun Masyarakat saat ini banyak yang berinteraksi melalui dunia maya atau melalui sosial media.[[4]](#footnote-4) Pemanfaatan internet mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet pada masa sekarang tidak hanya sekedar menjadi media komunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan, dan pergaulan sosial. Khususnya pada media sosial yang pertumbuhannya sangat meningkat seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tiktok dan Whatsapp.

Pada saat ini, penggunaan media sosial banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan, sehingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dengan kehidupan dunia maya. Media sosial kini dapat dimanfaatkan lebih banyak lagi, Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, melainkan sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Seperti mengirim pesan, mengomentari pesan orang lain, mencari teman, mengirim foto, dan berbagi pendapat. Teman-teman di media sosial saat ini lebih dekat dibanding keberadaan tetangga sendiri. Dengan begitu orang-orang menjadi tertarik dengan dunia maya. Hal inilah yang menimbulkan berbagai gangguan kepribadian seperti sikap menyendiri, anti sosial, cenderung tidak peka dengan kebutuhan orang sekitar, individualistis dan lain-lain.[[5]](#footnote-5)

Kemajuan teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka terhadap pengetahuan global. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan media baik media elektronik, cetak maupun online juga berperan aktif dalam mengubah gaya hidup individu. Dilihat dari era modern, media sosial tidak hanya sekedar media komunikasi, namun sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia, khususnya bagi generasi muda. Dalam kehidupan tentunya kita sudah mengetahui apa itu gaya hidup, gaya hidup menurut David Chaney ialah pola-pola tindakan dalam membedakan antara satu dengan yang lain.[[6]](#footnote-6) Gaya hidup adalah bentuk identitas kolektif yang berkembang seiring waktu. Gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.

Pada saat ini media sosial menjadi salah satu faktor perubahan gaya hidup dan etika mahasiswa. Perubahan gaya hidup dan etika tidak selamanya positif karena bagi sebagian pengguna ada yang terpengaruh ke arah negatif. Sampai sekarang faktor yang sangat mempengaruhi dalam media sosial, yaitu berupa postingan yang menjadi tolak ukur bagi pengguna untuk memperlihatkan gaya hidupnya, mulai dari segi penampilan atau kegiatan lain yang mendukung gaya hidup remaja.[[7]](#footnote-7)

Dalam konteks inilah, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peranan media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa, dengan harapan dapat membina karakter mahasiswa dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel “Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa” ialah menggunakan metode kualitatif dengan jenis *library research* atau kajian pustaka. *Library research* atau kajian pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan topik utama pembahasan yakni referensi yang digunakan yaitu melalui buku jurnal dan website. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mempelajari data hasil penelitian sebelumnya terkait peranan media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa. *Kedua* data primer yang didapat dari jurnal maupun website dikumpulkan. *Ketiga* mengolah data. *Keempat* melakukan analisis data dengan analisis deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada masa kini perkembangan globalisasi semakin meningkat dan semakin pesat khususnya di kalangan mahasiswa dengan munculnya berbagai variasi gaya hidup (life style). Perkembangan globalisasi yang makin tinggi maka dengan mudahnya seseorang untuk mendapatkan berbagai macam informasi dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber itulah kalangan mahasiswa akan mudah terpengaruh gaya hidup yang semakin modern.[[8]](#footnote-8) Mahasiswa dan juga gadget merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dan merupakan suatu tuntutan kebutuhan. Ketergantungan mahasiswa pada media sosial bisa di nilai positif dan negative. Dalam penggunaan internet khususnya media sosial ini, merupakan suatu tantangan bagi mahasiswa karena akan mengakibatkan kemalasan belajar, sehingga mahasiswa kecanduan untuk selalu menggunakan gadget dan lupa akan kewajibannya akan belajar.[[9]](#footnote-9)

Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi ruang maupun waktu. Media sosial sudah menjadi sesuatu yang sangat penting di kalangan remaja saat ini. Selain itu, sekarang banyak remaja yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber penghasilan. Misalnya dengan mengunggah video-video hasil kreasinya sendiri. Namun, selain itu keuntungan yang diperoleh dari sosial media, ada juga dampak negatifnya. Kebanyakan remaja belum bisa mempergunakan media sosial pada tempatnya, sehingga berdampak negatif dalam kehidupan. Semakin berkembangnya media sosial sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga muncul bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. Pada dasarnya, beberapa ahli yang meneliti internet melihat bahwa media sosial di internet adalah gambaran apa yang terjadi di dunia nyata, seperti plagiarisme. [[10]](#footnote-10)

Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya ada di dalam alam pikir pelanggan yang yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.[[11]](#footnote-11) Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen.[[12]](#footnote-12) Sedangkan menurut Sumarwan menjelaskan bahwa gaya hidup mengambarkan dengan kegiatan, minat dan opini sari seseorang. Lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, dan memanfaatkan uang dan wakt yang dimilikinya.

Perubahan gaya hidup pada remaja berkaitan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi. Penerapan gaya hidup seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya berbahasa, maupun gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang berlebihan tidak hanya terhadap produk branded saja melainkan menyukai wisata kuliner, mencoba makanan dan minuman baru. Gaya hidup menggambarkan totalitas seorang yang berhubungan dengan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pandangan hidup seseorang yang dilakukan dalam kegiatan, minat dan pandangan dalam membelanjakan anggarannya dan cara mendistribusikan waktu. Misal pola hidup boros yang terjadi pada masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa. Adanya produk alat komunikasi terbaru yang diluncurkan oleh pihak perusahaan yang terkesan lebih canggih dan moderen dari produk sebelumnya. Ditambah dengan brand yang melekat disetiap produk yang terbaru, bagi yaang memiliki akan muncul kebanggaan tersendiri.[[13]](#footnote-13)

Gaya hidup mahasiswa lebih mengarah kepada kepribadian mereka dan bagaimana mereka menempatkan posisinya sebagai insan akademik. Seorang mahasiswa juga harus mampu berfikir secara rasional akan adanya perkembangan media sosial yang ada. Dimana tidak mementingkan kepuasan atau keinginan mereka sendiri akan tetapi kebutuhan. Perilaku konsumtif yang lama kelamaan bisa menjadi kebiasaan dan secara tidak sadar akan mengubah gaya hidup mahasiswa. Zaman sekarang ini, banyak dari mahasiswa yang lebih mementingkan penampilan luar karena mengikuti trend di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih berorientasi pada gaya hidup di masa sekarang dan tidak berorientasi di masa depan.[[14]](#footnote-14)

Gaya hidup seseorang tidak hanya ditentukan dari pribadi masing masing, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sekitar. Kecenderungan mereka memainkan media sosial ini memunculkan sebuah fakta baru yang menjadikan media sosial sebagai tumpuan gaya hidup mereka. Perilaku gaya hidup yang berubah merupakan kebutuhan untuk meningkatkan harga diri pada lingkungannya. Timbulnya persepsi mengenai gaya hidup bahwa jika tidak mengenal mode dan gaya akan ketinggalan zaman dan akan dikucilkan, maka kondisi demikianlah yang menjadikan pengaruh besar bagi mahasiswa untuk selalu mengikuti gaya hidup yang ada di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Pengaruh negatif yang dirasakan dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa ialah adanya ketergantungan, sering munculnya tren-tren yang tidak baik menimbulkan sifat konsumtif dan ketika berkumpul dengan teman-temanya setiap individu akan asik dengan handphonenya masing-masing sehingga menyebabkan kurangnya dalam berinteraksi. Ada pula dampak postif yang dirasakan dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa yaitu sebagai tempat promosi, sebagai tempat memperoleh dan menyebarkan informasi tetapi harus memastikan kebenaran terhadap informasi yang diterima serta memilah informasi yang bermanfaat dan berguna, dan sebagai sarana untuk jual beli online. Dilihat dari aspeknya perilaku mahasiswa termasuk ke dalam pembelian impulsif. Pembelian impulsif menunjukkan seorang membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat tanpa memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan bersifat emosional.[[15]](#footnote-15)

Berpikir secara rasional dengan perkembangan media sosial yang ada, tidak memilih serta merta akan kepuasan tapi kebutuhan. Tidak tergoda akan pengaruh yang berkembang diluar sana karena tetap fokus pada masa perkuliahannya. Maksuknya perilaku konsumtif tersebut membawa perubahan pada gaya hidup mahasiswa. Perilaku konsumtif mahasiswa yang mulai terbiasa lama kelamaan mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup.[[16]](#footnote-16) Hal ini membawa mahasiswa ke dalam tindakan yang mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan dilingkungan sekitar supaya senada, kebiasaan ini menjadikan mereka sulit untuk bersikap rasional yang pada awal mulanya mahasiswa diharapkan mampu bertindak rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada. Menjadikan mahasiswa tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru lebih berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang. Pada dasarnya kampus merupakan tempat mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun kebanyakan sekarang kampus dijadikan ajang pamer penampilan dan gaya hidup mereka. Sehingga banyak mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif (berlebihan membelanjakan harta tanpa pemikiran yang matang).

**KESIMPULAN**

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Pada masa lalu Masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, Namun Masyarakat saat ini banyak yang berinteraksi melalui dunia maya atau melalui sosial media. Pemanfaatan internet mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet pada masa sekarang tidak hanya sekedar menjadi media komunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan, dan pergaulan sosial. Khususnya pada media sosial yang pertumbuhannya sangat meningkat seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tiktok dan Whatsapp.

Perilaku gaya hidup modern mahasiswa yang terlihat jelas yaitu Perilaku konsumtif. Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Adapun peranan media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa diantaranya yaitu sebagai sumber informasi, media komunikasi, sarana pengembangan diri dan sebagai media promosi serta wirausaha.

Peranan media sosial bagi mahasiswa mempunyai dampak positif maupun negatif. Jika dianalisis tujuan dari media sosial yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, dan jika penggunaan media sosial dilakukan secara tepat dari segi tempat, waktu, dan tujuan penggunaannya, maka pengaruh negatif dari media sosial akan dapat dikurangi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ahmadi dan Hermawan, E-Business & E Commerce (Yogyakarta: Andi, 2013), 68.

Dian Ayu Nabila dkk, *Dampak Media Sosial akan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas*

*Tulungagung*, Vol. 13 No. 1 2023

David Chaney, LIFESTYLE :Sebuah Pengantar Komprehensif,(Yogyakarta : Jalasutra, 2004),

h.237.

Heni Sulistiowati dan Prasetya Budi Widodo, “Stres Dan Kecenderungan Pembelian Impulsif

Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro”, ( Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), Volume 4 No. 4/ Oktober 2015, h. 33.

James F, Engel, et. al,.Perilaku Konsumen (Jakarta: Bina Rupa Aksara Jilid 1, 1994), hlm.

383

Kursiwi: ”Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa ” (Jakarta:UIN

Jakarta, 2016)

Nugroho, J. Setiadi. Perilaku Konsumen, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 77-79

Shiefti Dyah Alyusi, Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial (Jakarta: Kencana

Prenadamedia Group, 2016), h. 3.

Subianto Surya Ardyansyah, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Bagi

Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika ITN Malang (Malang: Institut Teknologi Nasional Malang, 2015), 160-161.

Shalika Fajrin Trianada dkk Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja (Vol 5

Nomor 3 Tahun 2021), h. 9106-9110.

T. Haryono dan Daniel Fajar Panuntun, “Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya

Hidup Hedon Pengkhotbah Pada Zaman Millennial,” Evangelical: Jurnal Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 3(2), 174-184 (2019).

Umi Masitoh dkk, *Dampak Media Sosial akan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas*

*Tulungagung*, Vol. 13 No. 1 2023

Rulli Nasrullah, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi Cet.kedua, 11.

Rulli Nasrullah, Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi (

Bandung: Simbiosa Rekatama Media 2016). hlm 8

Wahidah Nurul,“Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Fkip Untan”, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013)

1. Shalika Fajrin Triananda dkk Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja (Vol 5 Nomor 3 Tahun 2021), h. 9106-9110. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmadi dan Hermawan, E-Business & E Commerce (Yogyakarta: Andi, 2013), 68. [↑](#footnote-ref-2)
3. Rulli Nasrullah, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi Cet.kedua, 11. [↑](#footnote-ref-3)
4. Shiefti Dyah Alyusi, Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 3. [↑](#footnote-ref-4)
5. Kursiwi: ”Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa ” (Jakarta:UIN Jakarta, 2016) [↑](#footnote-ref-5)
6. David Chaney,LIFESTYLE :Sebuah Pengantar Komprehensif,(Yogyakarta : Jalasutra, 2004), h.237. [↑](#footnote-ref-6)
7. Shalika Fajrin Triananda dkk Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja (Vol 5 Nomor 3 Tahun 2021), h. 9106-9110. [↑](#footnote-ref-7)
8. T. Haryono dan Daniel Fajar Panuntun, “Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkhotbah Pada Zaman Millennial,” Evangelical: Jurnal Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 3(2), 174-184 (2019). [↑](#footnote-ref-8)
9. Subianto Surya Ardyansyah, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Bagi Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika ITN Malang (Malang: Institut Teknologi Nasional Malang, 2015), 160-161. [↑](#footnote-ref-9)
10. Rulli Nasrullah, Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi ( Bandung: Simbiosa Rekatama Media 2016). hlm 8 [↑](#footnote-ref-10)
11. Nugroho, J. Setiadi. Perilaku Konsumen, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 77-79 [↑](#footnote-ref-11)
12. James F, Engel, et. al,.Perilaku Konsumen (Jakarta: Bina Rupa Aksara Jilid 1, 1994), hlm. 383 [↑](#footnote-ref-12)
13. Dian Ayu Nabila dkk, *Dampak Media Sosial akan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Tulungagung*, Vol. 13 No. 1 2023 [↑](#footnote-ref-13)
14. Umi Masitoh dkk, *Dampak Media Sosial akan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Tulungagung*, Vol. 13 No. 1 2023 [↑](#footnote-ref-14)
15. Heni Sulistiowati dan Prasetya Budi Widodo, “Stres Dan Kecenderungan Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro”, ( Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), Volume 4 No. 4/ Oktober 2015, h. 33. [↑](#footnote-ref-15)
16. Wahidah, Nurul. “Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan”, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013) [↑](#footnote-ref-16)